



## **Analisis Kesiapan Kerja Dalam Aspek Efikasi Diri, Keterampilan Dan Motivasi Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Gunadarma Jurusan Manajemen Wilayah Kalimantan)**

### ***Analysis Of Work Readiness In The Aspects Of Self-Efficacy, Skills And Work Motivation (Case Study Of Final Level Students Of Gunadarma University, Kalimantan Region Management Department)***

**Fitria Aminatus Sholihah<sup>1</sup>, Mohammad Abdul Muhyi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Email: [fitriaami101800@gmail.com](mailto:fitriaami101800@gmail.com)<sup>1</sup>, [masmukhyi@gmail.com](mailto:masmukhyi@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 17-09-2024

Revised : 22-09-2024

Accepted : 24-09-2024

Published: 27-09-2024

#### Abstract

*Work readiness is a condition of an individual who has prepared physically and mentally in preparing himself to enter the world of work. The purpose of this study is to examine the readiness of final year students using the variables of self-efficacy, skills and self-motivation and to find out which variables are the most dominant in the work readiness of final year students at Gunadarma University, majoring in Management, Kalimantan Region. The analysis method in this study uses quantitative, primary and secondary data, the test stages carried out are: validity test and reliability test, and through data analysis including testing the mean, median, mode, and frequency. The data used in this study used a questionnaire instrument, and valid data that was successfully collected were 250 respondents. The sampling method in this study was Non-probability sampling with a purposive sampling technique. The tool used was SPSS version 29. The results showed that self-efficacy, skills and work motivation were important factors in student work readiness. There is a high level of self-confidence/self-efficacy, skills and work motivation in final year students at Gunadarma University, majoring in Management, Kalimantan Region and the most dominant variable in student work readiness is the work motivation variable.*

**Keywords : self efficacy; skills; work motivation; work readiness**

#### Abstrak

Kesiapan kerja adalah sebuah kondisi individu yang telah mempersiapkan secara fisik dan mental dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kesiapan mahasiswa Tingkat akhir dengan menggunakan Variabel efikasi diri, keterampilan dan motivasi diri serta mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir universitas gunadarma jurusan manajemen region kalimalang. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, primer dan sekunder, tahap uji yang dilakukan adalah: uji validitas dan uji reliabilitas, dan melalui Analisis data meliputi pengujian *mean*, *median*, *modus*, dan frekuensi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, dan data valid yang berhasil dikumpulkan sebanyak 250 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Non probability sampling* dengan Teknik *purposive sampling*. Alat bantu yang digunakan adalah SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, keterampilan dan motivasi kerja merupakan faktor penting dalam kesiapan kerja mahasiswa. Terdapat Tingkat keyakinan diri/efikasi diri, keterampilan dan motivasi kerja yang tinggi pada mahasiswa tingkat akhir universitas gunadarma jurusan manajemen region kalimalang serta variabel yang paling dominan dalam kesiapan kerja mahasiswa adalah variabel motivasi kerja.

**Kata Kunci: efikasi diri; keterampilan; motivasi kerja ;kesiapan kerja**



## **PENDAHULUAN**

Dalam era perkembangan teknologi informasi dan pengetahuan yang semakin pesat juga tuntutan dari globalisasi yang secara masif berdampak pada persaingan yang semakin ketat dan agresif mengenai penyediaan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Untuk dapat terus mempertahankan daya saingnya, sumber daya yang dibutuhkan, dituntut untuk terus meningkatkan baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai kompetensi, agar setiap individu maupun menjadi pembelajar yang berkelanjutan dan produktif dalam dunia pekerjaan (Cunha, Erom dan Talok, 2023). Menurut badan busat statistik Indonesia (bps), tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan. Tingkat pengangguran lulusan SMK pada tahun 2023 mencapai 9,60% dan menurun menjadi 8,62% pada tahun 2024. Masih banyak lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan atau menganggur, termasuk lulusan perguruan tinggi yang tingkat penganggurannya mencapai 5,63% pada tahun 2024, yang menunjukkan mereka masih dianggap belum siap memasuki dunia kerja. Dari tabel di atas bila lulusan Diploma I/II/III digabungkan dengan lulusan Universitas, maka bisa dikatakan bahwa lulusan perguruan tinggi banyak yang mengalami pengangguran, khususnya lulusan universitas justru meningkat di saat lulusan dari SD ke bawah sampai DI/II/III menurun.

Dalam keadaan ini mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri agar memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Maka mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Kesiapan kerja adalah sebuah kondisi individu yang telah mempersiapkan secara fisik dan mental dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia pekerjaan. Setiap individu memiliki kesiapan kerja yang berbeda-beda, dimana kesiapan kerja ini merupakan hal yang perlu diperhatikan sebelum memasuki dunia pekerjaan sehingga individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik maka individu tersebut akan lebih matang dan diperlukan oleh instansi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Yasinta dan Irfani, 2022). Kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan mahasiswa yang hendak memasuki dunia kerja setelah lulus kuliah tanpa pelatihan yang lama (Mardin, 2021).

Efikasi diri diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan memecahkan masalah, serta keyakinan dapat mengorganisir dan menyelesaikan suatu pekerjaan agar dapat mencapai tingkat kerja tertentu (Cahyadi, 2022). Mahasiswa diharapkan memiliki efikasi diri yang tinggi untuk terjun di dunia kerja secara nyata dan akan mampu menghadapi kondisi lingkungan kerja nantinya berdasarkan bekal-bekal yang telah dimiliki sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan oleh pendapat hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiharja, Rahayu dan Rahmiyati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Seseorang yang mampu menggali kemampuan dirinya akan merasa yakin dalam menghadapi sebuah pekerjaan.

Selain efikasi diri untuk kompetensi keahlian peserta didik turut diberikan tuntutan supaya menguasai skill yang dibutuhkan pada sebuah pekerjaan dalam bentuk keterampilan. Keterampilan merupakan keterampilan dan kemampuan yang lahir dari dalam diri manusia dan dapat diterapkan selain pada lingkungan formal juga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Maulidiyah dan Ubaidillah, 2024). Keterampilan merupakan keterampilan seseorang dalam berasosiasi dengan orang lain atau mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan berupa perilaku sopan,



adaptif, sabar, beretika, bertanggungjawab, komunikatif, jujur, bekerja secara tim, keterampilan wirausaha, dan memiliki jiwa kepemimpinan (Fauzan, 2019).

Motivasi kerja menjadi peran penting bagi diri mahasiswa karena dengan motivasi yang dimiliki dapat mendorong dan memberikan semangat untuk bekerja. Motivasi kerja mengacu pada apa pun yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat untuk mengaktifkan, mengarahkan dan mengoptimalkan aktivitas untuk melengkapi kebutuhan yang diharapkan untuk kesiapan kerja dalam memasuki dunia pekerjaan (Roy dan Sumartik, 2021) Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajriyanti, Haroen dan Wijayaningsih (2023) yang dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kesiapan kerja, yang berarti motivasi untuk bekerja yang tinggi, akan mendorong mahasiswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah pihak yang digunakan pada penelitian ini sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Orang yang menjadi subyek penelitian disebut dengan responden atau informan. Subyek dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari para responden yang memiliki karakteristik mahasiswa tingkat akhir dan berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat akhir Universitas Gunadarma.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik khusus yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil menggunakan Teknik tertentu (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode *puposive sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Rumus Isaac dan Michael. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi mahasiswa gunadarma jurusan manajemen region kalimalang yaitu sebanyak 280 mahasiswa/i. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diambil sampel minimum dari populasi adalah 89 responden. Penyebaran kuesioner dari tanggal 27 Juni – 05 Juli 2024 Dan dapatkan responden 250. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mean, median dan modus

## **HASIL PENELITIAN**

### **Efikasi diri :**

Frekuensi menunjukkan banyaknya responden yang memberikan skor pada setiap pernyataan. Frekuensi tertinggi untuk variabel efikasi diri terdapat pada pernyataan 6 yaitu dengan skor 882, dengan pertanyaan : “Saya percaya diri bisa mencapai tujuan yang telah saya tetapkan” Ini menunjukkan bahwa responden merasa yakin keterampilan dan kemampuan yang dimiliki bisa menjadi aset berharga saat memasuki dunia kerja dan bisa mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak lepas dari apa yang diberikan oleh kampus dalam bentuk laboratorium



komputasi maupun kursus dan workshop serta sertifikasi yang bekerja sama dengan BNSP untuk mengambil keahlian tertentu.

Mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor dan membaginya dengan jumlah 6 pernyataan. Diperoleh hasil sebesar 1.523,66 yang berada di kelas interval 'setuju'. Yang bermakna bahwa responden tau pentingnya memiliki kepercayaan diri yang dibuktikan dengan rata-rata dari responden memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuannya. Ini juga mengindikasikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan dan tugas yang akan mereka temui dilingkungan profesional, serta merasa mampu berkontribusi secara efektif ditempat kerja.

Median merupakan nilai tengah dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan setelah diurutkan dari yang terkecil ke terbesar. Diperoleh hasil sebesar 1.546,6 yang berada di kelas interval 1.541,68 – 1.755,96 yang berarti berada di rentang 'sangat setuju'. Jika kita memiliki rasa percaya diri, kita akan mampu menghadapi berbagai situasi baik berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, maupun bisnis. Sebaliknya jika kita kurang percaya diri, banyak kesempatan yang akan terlewat karena kita cenderung berpikiran negatif tentang hasil akhir dari usaha kita dan takut gagal. Oleh karena itu keyakinan diri sangatlah penting untuk menunjang masa depan kita, sekaligus mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Hampir semua responden 'setuju' bahwa efikasi diri sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa/mahasiswi yang akan memasuki dunia kerja. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk melakukan tugas dan mencapainya sampai berhasil. Ketika memiliki efikasi diri yang kuat, lebih mungkin untuk berhasil.

Kepercayaan diri adalah fondasi yang kuat bagi kesuksesan setiap individu, termasuk mahasiswa. Saat menjalani masa perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademis, sosial, dan pribadi yang membutuhkan keberanian dan keyakinan dalam diri. Membangun kepercayaan diri bukanlah hal instan, namun dengan kesadaran, Latihan, dan sikap yang tepat, setiap mahasiswa dapat meraih keberanian dan keyakinan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka.

### **Keterampilan :**

Frekuensi menunjukkan banyaknya responden yang memberikan skor pada setiap pernyataan. Frekuensi tertinggi untuk variabel keterampilan terdapat pada pernyataan 1 yaitu dengan skor 896, dengan pertanyaan: "Saya dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan rekan kerja". Dalam dunia kerja yang kompetitif saat ini, skill komunikasi yang kuat menjadi suatu hal yang sangat penting. Komunikasi yang efektif memainkan peran kunci dalam berbagai aspek pekerjaan, mulai dari kolaborasi tim hingga presentasi kepada atasan atau klien. Skill komunikasi yang baik membantu membangun hubungan yang kuat dengan rekan kerja, meminimalkan kesalahpahaman, dan meningkatkan produktivitas.

Mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor dan membaginya dengan jumlah 6 pernyataan. Diperoleh hasil sebesar 1.540,66, yang berada di kelas interval 'setuju'. Di era sekarang perkembangan teknologi kian cepat dan lahirnya Revolusi Society 5.0 membuat banyak perusahaan membutuhkan lulusan yang memiliki skill tambahan selain kemampuan akademis



yang dimilikinya. Persaingan yang kompetitif juga menyebabkan banyaknya lulusan muda yang masih menjadi pengangguran. Nilai yang bagus saat kuliah akan percuma ketika mahasiswa tidak bisa menguasai Keterampilan.

Median merupakan nilai tengah dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar, kemudian diperoleh hasil sebesar 1.564 yang berada di kelas interval 'sangat setuju', Dengan memiliki keterampilan dalam kerja yang mumpuni, karyawan dapat lebih mudah beradaptasi dalam menunjang karirnya. *Soft skill* mengacu pada keterampilan interpersonal atau personal yang dapat membantu Anda dalam pekerjaan, seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Keterampilan kerja adalah kemampuan atau keahlian khusus yang diperlukan untuk mengeksekusi tugas atau pekerjaan tertentu dengan efektif dan efisien.

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Mayoritas responden menjawab 'sangat setuju' bahwa variabel keterampilan sangat penting dimiliki ketika memasuki dunia kerja. Keterampilan adalah sifat-sifat pribadi yang mempengaruhi seberapa baik kamu bekerja atau berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan ini mempermudah kamu dalam membangun relasi dengan orang lain, membangun kepercayaan, dan memimpin orang lain.

Sebagai mahasiswa yang nantinya akan berorientasi untuk bekerja sudah seharusnya menyiapkan jauh-jauh hari untuk menggali Keterampilan yang ada pada dirinya. Hal ini dikarenakan dunia kerja sangat membutuhkan lulusan yang memiliki skill bukan hanya nilai saja dan skill yang menjadi acuan yaitu Keterampilan sebanyak 80% dan diikuti hard skill sebanyak 20%. Agar mahasiswa dapat mengasah Keterampilan untuk persiapan nantinya saat akan melamar pekerjaan, dapat melakukan berbagai cara seperti berperan aktif dalam berbagai kegiatan/kepanitiaan di kampus, mengikuti banyak organisasi, menjadi sukarelawan, mengikuti seminar atau workshop dan sebagainya.

### **Motivasi Kerja :**

Frekuensi menunjukkan banyaknya responden yang memberikan skor pada setiap pernyataan. Frekuensi tertinggi untuk variabel motivasi kerja terdapat pada pernyataan 6 yaitu dengan skor 945, dengan pertanyaan : "Saya termotivasi ketika melihat adanya peluang yang jelas untuk perkembangan karir dan peningkatan jabatan", hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa akan sangat termotivasi jika perusahaan tersebut memberikan peluang untuk perkembangan karir dan adanya jenjang karir yang jelas. Dengan adanya hal tersebut akan membuat calon pelamar semakin semangat ketika sudah bekerja, karena adanya motivasi yang jelas. Ini akan membuat mereka semakin semangat kerja untuk mengejar reward kenaikan jabatan yang tentu saja akan berdampak pada kenaikan penghasilan mereka.

Mean dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor dan membaginya dengan jumlah 6 pernyataan. Diperoleh hasil sebesar 1.559,33, yang berada di kelas interval 'sangat setuju' hal ini bermakna bahwa responden tahu betapa pentingnya memiliki motivasi kerja. Dengan adanya motivasi kerja yang dimiliki oleh setiap individu ketika akan masuk dunia kerja, maka akan timbul perasaan bersemangat dan senang dalam bekerja sehingga nantinya mereka dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan dari segi skill dan pengetahuan.



Median merupakan nilai tengah dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar, kemudian diperoleh hasil sebesar 1.563,5 yang masuk di kelas interval 'sangat setuju'. Motivasi kerja yang tinggi dikalangan mahasiswa kemungkinan akan berhubungan dengan kinerja yang baik ditempat kerja setelah lulus. Motivasi yang kuat dapat mendorong produktivitas, inovasi, dan kepuasan kerja dimasa depan.

Motivasi kerja yang paling banyak diinginkan oleh setiap calon pelamar adalah perusahaan yang memiliki peluang untuk mengembangkan karir dan jenjang karir yang jelas bagi karyawannya. Motivasi kerja karyawan yang mengikuti program perkembangan karir cenderung lebih tinggi. Karyawan yang melihat ada kesempatan untuk berkembang dalam karir mereka cenderung lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras dan mencapai tujuan mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan kepuasan karyawan dan membuat mereka merasa dihargai.

### **Kesiapan Kerja :**

Frekuensi menunjukkan banyaknya responden yang memberikan skor pada setiap pernyataan. Frekuensi tertinggi untuk variabel kesiapan kerja terdapat pada pernyataan 1 yaitu dengan skor 987, dengan pertanyaan : "Saya berpikir secara logis dan objektif dalam mengambil keputusan", hal ini menunjukkan bahwa responden yakin dengan kemampuan berpikir logis dan objektif. Artinya, responden bisa membedakan mana tindakan yang rasional, irasional, benar, dan salah. Pendidikan sarjana mengajarkan khasanah ilmu yang ada yang akan menjadikan orang yang terdidik, memiliki dan menguasai disiplin atau metoda berpikir di bidangnya, memiliki pemahaman tentang dunia yang lebih tepat. Belajar bahan dan materi yang lebih sukar, kemudian bisa menerapkan ilmunya untuk persoalan-persoalan yang generik.

Median merupakan nilai Tengah dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar, kemudian diperoleh hasil sebesar 1.604 yang masuk di kelas interval 'sangat setuju', Kesiapan kerja mahasiswa merupakan kondisi yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi sebelum mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan studinya. Kesiapan kerja mahasiswa merupakan kondisi yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi sebelum mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan studinya.

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dari seluruh skor yang diberikan responden untuk setiap pernyataan. Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden 'sangat setuju', . Mahasiswa yang siap kerja cenderung lebih cepat mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Ini mengurangi masa pengangguran dan membantu mereka memulai karir dengan lebih cepat. Hampir semua responden mengatakan bahwa kesiapan kerja ini cenderung sangat setuju dan penting dalam memasuki dunia kerja.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesiapan kerja mahasiswa Tingkat akhir universitas gunadarma jurusan manajemen region kalimalang dengan variabel efikasi diri, Keterampilan dan motivasi kerja. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Efikasi diri yang tinggi dimiliki oleh mahasiswa Tingkat akhir universitas gunadarma jurusan manajemen region kalimalang yang membuktikan kesiapan kerja mereka. Dapat dilihat dari



skor pernyataan yang memiliki nilai tertinggi yaitu pernyataan 6 “Saya percaya diri bisa mencapai tujuan yang telah saya tetapkan” dengan skor sebesar 882, berdasarkan pernyataan tersebut efikasi diri yang tinggi dimiliki oleh mahasiswa mampu membawa mereka ke tujuan yang telah direncanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Lusyana, Wolor, dan Marsofiyati, (2023). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan menghadapi dunia kerja. Artinya bahwa semakin baik efikasi diri mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

2. Keterampilan menjadi hal yang sangat penting pada kesiapan kerja bagi mahasiswa Tingkat akhir universitas gunadarma jurusan manajemen region kalimalang. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan 1 yang memiliki skor tertinggi sebesar 896, dengan pertanyaan: “Saya dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan rekan kerja” Berdasarkan pernyataan tersebut artinya responden mempunyai keterampilan berkomunikasi yang jelas dan efektif. Selain itu, penelitian Pambajeng, Sumartik, dan Sari (2024) Variabel keterampilan (X3) memiliki nilai thitung > ttabel (2,122 > 1,659). Maka, disimpulkan adanya pengaruh kuat bahwa H3 diterima. Dengan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  hal ini berarti H3 diterima yakni keterampilan berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.
3. Motivasi kerja menjadi faktor penting dalam kesiapan kerja mahasiswa Tingkat akhir universitas gunadarma jurusan manajemen region kalimalang. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan pernyataan 6 yaitu dengan skor 945, dengan pertanyaan “Saya termotivasi Ketika melihat adanya peluang yang jelas untuk perkembangan karir dan peningkatan jabatan”. Artinya, responden merasa sangat termotivasi Ketika ada peluang yang jelas untuk kemajuan karir mereka. penelitian yang dilakukan oleh Fajriyati, Haroen, dan Wijayaningsih, (2023), Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut menjelaskan bahwa faktor motivasi memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan kesiapan kerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai variabel efikasi diri, keterampilan, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir universitas gunadarma jurusan manajemen region kalimalang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efikasi diri, Sebagian besar responden (50,4%) memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap keyakinan atau kepercayaan diri yang tinggi bahwa bahwa responden merasa yakin keterampilan dan kemampuan yang dimiliki bisa menjadi aset berharga saat memasuki dunia kerja dan bisa mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Hanya ada beberapa responden (26%) yang memiliki keyakinan diri yang lebih rendah. Pada jurusan manajemen dengan kemampuan bidang manajemen dengan fokus pada marketing, digital marketing.
2. Keterampilan, responden sebanyak (51,2%) memiliki Tingkat kemampuan keterampilan yang baik. Sebaliknya sebanyak (35,6%) memiliki kemampuan keterampilan yang perlu ditingkatkan. Dengan memiliki kemampuan dan keterampilan di bidang manajemen yaitu marketing, digital marketing, manajemen resiko, manajemen keuangan.



3. Motivasi kerja, ada sebanyak (54%) responden memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dan sebanyak (42,4%) responden yang memiliki motivasi kerja yang perlu ditingkatkan.
4. Kesiapan kerja, sebanyak (56,4%) responden merasa siap untuk bekerja dan sebanyak (32,4%) responden yang merasa belum siap bekerja.

## **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik (Bps).* (2024, Mei 2). Retrieved From Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Orang), 2023:
- Cahyadi, W. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan. Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Cunha, A. B., Erom, K., Dan Talok, D. (2023, Juli 06). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Magang Dan Ketrampilan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Literatur Review Manajemen Pendidikan). *Jimt (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan)*, 4, 846-852.
- Fajriyanti, Y., Haroen, Z. A., Dan Wijayaningsih, R. (2023). Pengaruh Ketrampilan Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi. *Jurnal Economia*, 2, 3204-3217.
- Fauzan. (2019). Pengaruh Ketrampilan Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate Dalam Era Industri 4.0 (Studi Pada Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu). *Creative Research Management Journal*, 2(2), 1–10.
- Lusyiana, A., & Wolor, C. W. (2023). The Influence Secretarial Competence, Self-Esteem & Self-Efficacy Of The Work Readiness Of Final Year Students. *Business And Investment Review*, 1(6), 63-72.
- Mardin, M. (2021). Pengaruh Ketrampilan Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Perbankan Syariah Iain Palopo. 109.
- Maulidiyah, R., Dan Ubaidillah, H. (2024). Pengaruh Ketrampilan, Hard Skill Dan Motivasi Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, Volume 7 Nomor 3., 4875-4888.
- Pambajeng, A. P., Sumartik, Dan Sari, H. M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Ketrampilan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7 Nomor 2, 2864-2875.
- Roy, F. I., & Sumartik, S. (2021). The Effect Of Leadership, Self-Efficacy And Work Motivation On Work Discipline With Organizational Commitment As An Intervening Variable. *Academia Open*, 5, 1–16.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *Vocational Education And Technology Journal*, 11-18.
- Yasinta, S., Dan Irfani, A. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas